

Determinan Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di SMA X Jakarta Barat

Khaila Caesar Putri^{1*}, Rizqi Nursasmita¹, Rukmaini Rukmaini²

1. Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional.

Jl. Sawo Manila 61, Kota Jakarta Selatan, Indonesia.

*Email Korespondensi: nursasmita@civitas.unas.ac.id

2. Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional.

Jl. Sawo Manila 61, Kota Jakarta Selatan, Indonesia.

Abstrak – Perilaku *vulva hygiene* merupakan serangkaian tindakan perawatan kebersihan dan kesehatan vulva bertujuan mencegah terjadinya infeksi serta menjaga keseimbangan sistem reproduksi perempuan. Penerapan perilaku *vulva hygiene* yang tidak adekuat dapat meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan reproduksi. Data global menunjukkan sekitar 35% perempuan di dunia mengalami masalah kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan praktik kebersihan organ reproduksi yang kurang baik. Di Indonesia, permasalahan ini masih menjadi isu kesehatan yang serius, dari sekitar 69,4 juta remaja, sebanyak 63 juta di antaranya dilaporkan memiliki perilaku *vulva hygiene* yang tergolong buruk. Perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, serta dukungan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai dampak kesehatan, seperti infeksi saluran kemih, keputihan patologis, hingga komplikasi yang lebih serius, termasuk kanker serviks dan gangguan kesuburan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri, meliputi pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dan dukungan tenaga kesehatan di SMA X Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* yaitu 86 remaja putri. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, dukungan tenaga kesehatan, serta perilaku *vulva hygiene*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,022$), sikap ($p\text{-value} = 0,000$), dan dukungan orang tua ($p\text{-value} = 0,005$) dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai, sikap yang positif, serta dukungan orang tua yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku *vulva hygiene* yang optimal pada remaja putri.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, remaja, *vulva hygiene*

Abstract - *Vulva hygiene behavior refers to practices aimed at maintaining the cleanliness and health of the vulva to prevent infection and maintain female reproductive health. Inadequate vulva hygiene practices may increase the risk of reproductive health problems. Globally, approximately 35% of women experience reproductive health disorders related to poor genital hygiene. In Indonesia, this issue remains a major public health concern, as nearly 63 million of approximately 69.4 million adolescents are reported to have poor vulva hygiene behavior. Vulva hygiene behavior among adolescent girls is influenced by several factors, including knowledge, attitudes, parental support, and support from health professionals. Limited understanding of the importance of vulva hygiene may lead to negative attitudes and inappropriate hygiene practices, resulting in adverse health outcomes such as urinary tract infections, pathological vaginal discharge, cervical cancer, and infertility. This study aimed to analyze factors associated with vulva hygiene behavior among adolescent girls at SMA X in West Jakarta. A quantitative cross-sectional design was employed, involving 86 respondents selected through total sampling. Data were collected using structured questionnaires assessing knowledge, attitudes, parental support, health professional support, and vulva hygiene behavior. The results revealed significant associations between knowledge ($p\text{-value} = 0.022$), attitudes ($p\text{-value} = 0.000$), and parental support ($p\text{-value} = 0.005$) with vulva hygiene behavior among adolescent girls. These findings indicate that adequate knowledge, positive attitudes, and strong parental support play an important role in promoting optimal vulva hygiene behavior in adolescent girls.*

Keywords: adolescents, reproductive health, *vulva hygiene*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai oleh berbagai perubahan signifikan, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial. Pada fase ini, individu mulai mengalami pematangan organ reproduksi yang disertai dengan perubahan hormonal. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan reproduksi menjadi hal yang sangat penting, khususnya pada remaja putri. Salah satu aspek utama dalam kesehatan reproduksi perempuan adalah menjaga kebersihan organ reproduksi, terutama bagian luar yang dikenal sebagai vulva. Area ini cenderung lembap dan mudah berkeringat karena letaknya yang tertutup serta memiliki lipatan, sehingga berisiko menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme apabila kebersihannya tidak dijaga dengan baik. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri akibat kurangnya kebersihan organ reproduksi adalah keputihan. Keputihan dapat bersifat fisiologis maupun patologis, dan kondisi patologis sering kali berkaitan dengan praktik kebersihan yang tidak optimal. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan perilaku kebersihan organ reproduksi luar atau yang dikenal sebagai *vulva hygiene* (Liesmayani, 2020).

Perilaku *vulva hygiene* merupakan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan vulva guna mencegah terjadinya infeksi serta menjaga keseimbangan sistem reproduksi. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 35% perempuan di dunia mengalami gangguan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan perilaku kebersihan vulva yang kurang baik. Gangguan tersebut meliputi infeksi saluran reproduksi, peradangan, serta munculnya keputihan patologis yang sering kali berhubungan langsung dengan kebiasaan menjaga kebersihan organ reproduksi yang tidak tepat (Hanifah et al., 2023).

Di Indonesia, permasalahan kebersihan organ reproduksi pada remaja masih menjadi isu yang cukup serius. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dari sekitar 69,4 juta remaja, sebanyak 63 juta di antaranya memiliki perilaku *vulva hygiene* yang tergolong sangat kurang. Hasil sensus penduduk tahun 2023 juga mencatat bahwa jumlah remaja putri berusia 15–19 tahun di wilayah Jakarta Barat mencapai 99.298 jiwa. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 di Jakarta Barat mengungkapkan tingginya angka kejadian keputihan pada remaja putri, dengan 45,8% mengalami keputihan fisiologis dan 54,2% mengalami keputihan patologis. Kondisi ini sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku *vulva hygiene* yang tidak baik (Nadila, 2021).

Perilaku *vulva hygiene* pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pengetahuan, sikap, dukungan orang tua, serta dukungan dari tenaga kesehatan. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan vulva dapat berdampak pada sikap dan perilaku yang kurang tepat dalam merawat organ reproduksi. Dampak dari perilaku *vulva hygiene* yang buruk tidak hanya terbatas pada keputihan dan infeksi saluran kemih, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang lebih serius, seperti kanker serviks dan gangguan kesuburan. Oleh karena itu, penerapan perilaku *vulva hygiene* yang baik memerlukan dukungan orang tua serta ketersediaan sarana dan fasilitas yang memadai agar kebersihan organ reproduksi dapat terjaga secara optimal (Juwitasari et al., 2020). Mengingat masih banyak remaja putri yang kurang memperhatikan kebersihan vulva serta terbatasnya pengetahuan mengenai perawatan organ kewanitaan, maka diperlukan penelitian

lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri.

2. DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi suatu fenomena. Pendekatan yang diterapkan adalah *cross sectional* untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam satu waktu tertentu. Metode kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) (Herdayati & Syahrial, 2019). Populasi penelitian ini melibatkan 86 siswi kelas X di SMA X Jakarta Barat dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu 86 siswi. Instrumen yang digunakan Adalah kuesioner pengetahuan *vulva hygiene*, kuesioner sikap terkait *vulva hygiene*, kuesioner dukungan orang tua, kuesioner dukungan tenaga kesehatan, dan kuesioner perilaku *vulva hygiene*. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengetahuan, sikap, dukungan orang tua dan dukungan tenaga kesehatan pada perilaku *vulva hygiene*, dengan menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variabel, dengan memakai hitungan tertentu.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	X.1	22
2.	X.2	23
3.	X.3	22
4.	X.4	19
Total		86

Kuesioner pengetahuan *vulva hygiene* dinilai dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Wardani (2020), yang terdiri dari 10 pertanyaan. Penilaian terhadap sikap menjaga kebersihan *vulva* juga terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner dukungan orang tua dikembangkan oleh Salshabira (2022) yang mencakup 5 pertanyaan. Kuesioner dukungan tenaga Kesehatan mencakup 5 pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Wardani (2020). Sedangkan kuesioner perilaku *vulva hygiene* didapat dari penelitian Salshabira (2022) yang terdiri dari 12 item pertanyaan.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 30 responden remaja putri di SMA X Jakarta Barat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Remaja Putri di SMA X Jakarta Barat

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
15 tahun	37	43,0
16 tahun	48	55,8
17 tahun	1	1,2
Total	86	100

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia adalah 55.8% (48 responden) dengan usia terendah 15 tahun dan usia tertinggi adalah 17 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Pada Remaja Putri di SMA X Jakarta Barat

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku		
Baik	4	4,7
Kurang	73	84,9
Buruk	9	10,5
Pengetahuan		
Baik	55	64,0
Cukup	28	32,6
Kurang	3	3,5
Sikap		
Positif	83	96,5
Negatif	3	3,6
Dukungan Orang Tua		
Mendukung	71	82,6
Kurang Mendukung	15	17,4
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	37	43,0
Kurang Mendukung	49	57,0

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas X di SMA X Jakarta Barat memiliki perilaku *vulva hygiene* kurang, yaitu sebanyak 73 responden (84,9%). Sementara itu, sebanyak 4 (4,7%) responden memiliki perilaku *vulva hygiene* baik dan responden yang memiliki perilaku *vulva hygiene* buruk sebanyak 9 responden (10,5%).

Tabel 4. Hubungan Variabel-variabel Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri di SMA X Jakarta Barat

Variabel	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>						Total		P value
	Baik		Kurang		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan									0,022
Baik	4	7,3	48	87,3	3	5,5	55	100	
Cukup	0	0,0	24	85,7	4	14,3	28	100	
Kurang	0	0,0	1	33,3	2	66,7	3	100	
Sikap									0,000
Positif	4	4,8	73	88,0	6	7,2	83	100	
Negatif	0	0,0	0	0,0	3	100	3	100	
Dukungan Orang Tua									0,005
Mendukung	3	4,2	64	90,1	4	5,6	71	100	
Kurang Mendukung	1	6,7	9	60,0	5	33,3	15	100	
Dukungan Tenaga Kesehatan									0,405
Mendukung	2	5,4	33	89,2	2	5,4	37	100	
Kurang Mendukung	2	4,1	40	81,6	7	14,3	49	100	

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri kelas X di SMA X Jakarta Barat ($p\text{-value} = 0,022$; $\alpha = 0,05$). Perilaku *vulva hygiene* yang buruk lebih banyak ditemukan pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang (66,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup (14,3%) dan pengetahuan baik (5,5%).

Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *vulva hygiene* ($p\text{-value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$). Perilaku *vulva hygiene* yang buruk secara dominan ditemukan pada responden dengan sikap negatif (100%), sedangkan pada responden dengan sikap positif proporsi perilaku *vulva hygiene* yang buruk jauh lebih rendah, yaitu sebesar 7,2%.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri ($p\text{-value} = 0,005$; $\alpha = 0,05$). Responden dengan dukungan orang tua yang kurang mendukung memiliki proporsi perilaku *vulva hygiene* yang buruk lebih tinggi (33,3%) dibandingkan dengan responden yang memperoleh dukungan orang tua yang mendukung (5,6%).

Sebaliknya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri kelas X di SMA X Jakarta Barat ($p\text{-value} = 0,405$; $\alpha = 0,05$). Meskipun proporsi perilaku *vulva hygiene* yang buruk lebih tinggi pada responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang kurang mendukung (14,3%) dibandingkan dengan yang mendukung (5,4%), perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik.

4. PEMBAHASAN

Menjaga kebersihan vulva merupakan salah satu upaya penting dalam mempertahankan kesehatan reproduksi perempuan, terutama pada kelompok remaja putri. Kebersihan vulva berperan besar dalam mencegah terjadinya infeksi, iritasi, serta gangguan kesehatan lainnya pada organ reproduksi. Perawatan vulva tidak hanya terbatas pada vagina, tetapi mencakup seluruh area genital eksternal, seperti mons veneris, labia mayora, labia minora, klitoris, perineum, hingga area sekitar anus. Menurut Pesik et al. (2024), perawatan yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan pada area genital eksternal sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan flora normal serta mencegah masuknya mikroorganisme patogen.

Beberapa praktik kebersihan vulva yang dianjurkan antara lain membersihkan area kewanitaannya menggunakan air bersih dengan arah dari depan ke belakang, mengeringkan area genital menggunakan handuk atau tisu yang bersih dan kering, serta mengganti pembalut secara rutin selama menstruasi. Praktik ini penting untuk mencegah perpindahan bakteri dari anus ke vagina dan mengurangi kelembapan yang dapat memicu pertumbuhan kuman. Septiyana et al. (2023) menyatakan bahwa perilaku kebersihan yang tidak tepat saat menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi pada organ reproduksi remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatimineng et al. (2024) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri kelas X di SMA Perguruan Rakyat 2 Jakarta Timur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masih memiliki perilaku *vulva hygiene* yang kurang. Dari total responden, sebanyak 82 orang (91,1%) berada pada kategori perilaku kurang, sementara hanya 6 responden (6,7%) yang menunjukkan perilaku *vulva hygiene* baik dan 2 responden (2,2%) berada pada kategori buruk. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun remaja telah memiliki pengetahuan dasar, penerapan perilaku kebersihan yang benar belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat kesadaran yang cukup mengenai pentingnya menjaga kebersihan area genital. Hal ini mencerminkan adanya pemahaman dasar tentang kesehatan reproduksi. Pemahaman seseorang terbentuk melalui proses belajar yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Pawennei (2020) menjelaskan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu mengenali permasalahan kesehatan dan menentukan solusi yang tepat. Selain itu, pengetahuan yang luas juga mendorong seseorang untuk berpikir lebih kritis dalam memahami isu kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan et al. (2024) tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan praktik *vulva hygiene* saat menstruasi di SMA Swasta HKBP Lintongnihuta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (60,0%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 12 responden (40,0%) masih memiliki pengetahuan yang kurang. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar remaja putri telah memahami pentingnya menjaga kebersihan organewanitaan, masih terdapat responden dengan pemahaman terbatas sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan reproduksi.

Sikap merupakan komponen afektif yang berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Sikap memungkinkan individu untuk menentukan tindakan yang akan diambil dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga kebersihan vulva. Sikap yang positif terhadap kebersihan organ reproduksi akan mendorong terbentuknya kebiasaan perawatan diri yang lebih baik. Gaharpung et al. (2024) menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kesehatan remaja, termasuk perilaku *vulva hygiene*.

Sebagian besar responden dengan sikap positif terhadap kebersihan organ reproduksi menunjukkan perilaku perawatan diri yang lebih baik, seperti rutin mengganti pembalut saat menstruasi, mengenakan pakaian dalam yang bersih dan mudah menyerap keringat, serta membersihkan area genitalia dengan air bersih dan higienis. Perilaku ini penting untuk mencegah terjadinya infeksi bakteri atau jamur yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti keputihan patologis. So'o et al. (2022) menegaskan bahwa sikap positif terhadap kesehatan reproduksi menjadi dasar dalam pembentukan perilaku kebersihan yang tepat.

Selain faktor pengetahuan dan sikap, dukungan orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas X di SMA X Jakarta Barat mendapatkan dukungan orang tua yang cukup baik. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi, pengawasan, motivasi, serta teladan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Oktaviani et al. (2023) menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesehatan remaja, termasuk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi.

Menurut teori perilaku kesehatan Lawrence Green, keluarga merupakan faktor predisposisi yang berperan besar dalam membentuk perilaku individu. Lingkungan keluarga yang suportif dapat membantu membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini. Dukungan keluarga

tidak hanya berupa dukungan emosional, tetapi juga dukungan informasional, penghargaan, dan bantuan praktis yang dapat membentuk perilaku sehat secara berkelanjutan (Oktaviani et al., 2023).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas X di SMA X Jakarta Barat memiliki dukungan tenaga kesehatan yang kurang, yaitu sebanyak 49 responden (57,0%). Padahal, tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih melalui kegiatan penyuluhan, konseling, dan edukasi kesehatan. Arifiani dan Samaria (2021) menyebutkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dapat diberikan melalui pendekatan individu, keluarga, kelompok, maupun penyuluhan massal untuk mendorong perilaku higienis.

Kurangnya dukungan tenaga kesehatan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh penyuluhan yang belum terstruktur dengan baik, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya edukasi yang berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan informasi yang diterima remaja putri terkait *vulva hygiene* masih terbatas dan kurang mendalam.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *vulva hygiene*. Pengetahuan yang baik dapat mendorong individu untuk menerapkan perilaku kebersihan yang benar guna mencegah gangguan kesehatan reproduksi (Oktaviani et al., 2023). Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup belum tentu diikuti dengan praktik kebersihan yang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja tidak cukup tanpa adanya sikap positif, motivasi, dan dukungan lingkungan yang memadai.

Selain pengetahuan, sikap juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *vulva hygiene*. Sikap merupakan cara pandang dan respons seseorang terhadap suatu pengalaman yang dapat memengaruhi tindakan nyata. Sikap positif terhadap kebersihan vulva akan mendorong remaja untuk melakukan perawatan yang benar dan menghindari kebiasaan yang tidak sehat (So'o et al., 2022). Namun, masih terdapat responden yang memiliki sikap positif tetapi belum menerapkan perilaku *vulva hygiene* secara optimal karena kurangnya pendidikan kesehatan yang spesifik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penelitian ini juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku *vulva hygiene*. Dukungan orang tua berupa nasihat, perhatian, dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran remaja putri dalam menjaga kebersihan tubuh dan kesehatan reproduksi (Oktaviani et al., 2023). Meskipun demikian, dukungan orang tua sering kali bersifat umum dan belum mendalam, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai kebersihan vulva atau anggapan bahwa anak telah memahami hal tersebut.

Berbeda dengan dukungan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku *vulva hygiene*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safirah dan Hananingtyas (2021) yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan belum tentu secara langsung memengaruhi perilaku

kebersihan organ reproduksi remaja. Yusuf et al. (2024) menjelaskan bahwa dukungan tenaga kesehatan bertujuan untuk mendorong perilaku yang mendukung pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada metode, intensitas, dan keberlanjutan edukasi yang diberikan. Minimnya interaksi, keterbatasan informasi, serta pendekatan edukasi yang kurang efektif diduga menjadi penyebab tidak signifikannya hubungan tersebut.

5. KESIMPULAN

Faktor yang memengaruhi perilaku *vulva hygiene* dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja, sikap remaja, dan dukungan orang tua. sebagian besar remaja putri telah memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan vulva, namun penerapannya dalam perilaku sehari-hari masih belum optimal. Pengetahuan dan sikap terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku *vulva hygiene*, meskipun keduanya belum sepenuhnya menjamin terbentuknya kebiasaan kebersihan yang baik tanpa dukungan faktor lain. Dukungan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku *vulva hygiene* remaja putri, terutama melalui pemberian informasi, pengawasan, dan motivasi. Sebaliknya, dukungan tenaga kesehatan belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku *vulva hygiene*, yang kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan intensitas, metode, dan keberlanjutan edukasi kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan reproduksi yang lebih komprehensif dan berkesinambungan dengan melibatkan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan secara terpadu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran penelitian ini.

PUSTAKA

- Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan, Sikap, dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.2579>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Hasil sensus penduduk 2023: Jumlah remaja putri usia 15–19 tahun di Jakarta Barat*. Badan Pusat Statistik.
- Gaharpung, M. S., Kornelia, M., Kuwa, R., Aga, M. S., Toko, M. N., & Supiana, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Tindakan Cara Membersihkan Vulva Pada Saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 12(3), 749-758.
- Hanifah, N., Herdiana, D., & Jayatni, A. (2023). Hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 7(1), 22–30.
- Herdayani, S.Pd., M.Pd dan Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *Jurnal Online Int. Nas*, Vol. 7.
- Jatimineng, D., Putri, A. R., & Lestari, N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Remaja*, 6(2), 89–97.

- Juwita, dkk. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 102-113.
- Liesmayani, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Vulva Hygiene) Sebagai Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Dan Cara Membuat Pembalut Go Green. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Nadila, I. S. (2021). Hubungan Pengetahuan, Perilaku Dan Akses Terhadap Informasi Mengenai Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Al-Huda Jakarta Tahun 2021. UPN Veteran Jakarta.
- Oktaviani, M., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 96-100. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18810>
- Pawennei, R. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Fluor Albus Patologis Pada Siswi di Sman 8 Luwu Utara. 1-40.
- Pesik, E. L., Sondakh, J. J., & Wowor, T. J. (2024). Praktik kebersihan vulva dan pencegahan infeksi pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 15-22.
- Safirah, H., & Hananingtyas, I. (2021). *Journal of Religion and Public Health*. 3(1), 42-49. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jrph/index>
- Salshabira, S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Siswi SMA Negeri 1 Sukaresmi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Septiyana, M. E., Margareta, C., Melariani, S., Maulita, M., Kebidanan, A., & Pringsewu, A. (2023). Perilaku Kebersihan Genetalia Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Alaqoh*, 13(1), 44-48.
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76-87. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>
- Susan, M., Hutabarat, R., & Silitonga, E. (2024). Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap vulva hygiene saat menstruasi. *Jurnal Kesehatan Remaja Indonesia*, 9(1), 66-73.
- Wardani, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri di SMP X Kota Bekasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- World Health Organization. (2021). *Reproductive health and hygiene among women and adolescents*. World Health Organization.
- Yusuf, N. N., Maharani, Y., & Yanti, E. M. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Genetalia Dan Keputihan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di Smpn 4 Praya Timur. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(1), 154-158.